

Analisis Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 13 Biru

Analysis of The Implementation of School Rules for High School Students of SD Negeri 13 Biru

Sitti Jauhar^{1✉}, Muhammad Idris Jafar², Asjianti Putri³
(1, 2, 3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

✉ Corresponding author:
asjiantiputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru, 3 orang siswa, dan 3 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memahami, melaksanakan, dan disiplin tanpa ada kendala dalam mematuhi tata tertib sekolah. Walaupun terkadang ada siswa yang melakukan pelanggaran tetapi tidak sering terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan tata tertib sekolah adalah lingkungan teman sebaya, kebiasaan yang diajarkan sejak dini, guru dan orang tua juga berperan penting dalam keterlaksanaan tata tertib sekolah seperti mengingatkan, mengarahkan, mendidik, dan membimbing siswa. Selain itu, pengawasan dan pemberian contoh dari guru juga sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Kata Kunci: *Tata Tertib Sekolah, Kelas Tinggi, Siswa.*

Abstract

This research is a type of descriptive qualitative research that aims to determine the Implementation of School Rules for High Class Students of SD Negeri 13 Biru Tanete Riattang District Bone Regency. The subjects in this study were 3 teachers, 3 students, and 3 parents of students. Data collection techniques data validity checks were carried out by triangulating techniques and triangulating sources. Data analysis techniques in this study include data reduction, data analysis and conclusion drawing. The results showed that students have understood, implemented, and disciplined without any obstacles in complying with school rules. Although sometimes there are students who commit violations but it does not happen often. Factors that influence the implementation of school discipline are peer environment, habits taught from an early age, teachers and parents also play an important role in the implementation of school discipline such as reminding, directing, educating, and guiding examples from teachers also play a role in improving student discipline.

Keyword: *School Rules, High Class, Student.*

PENDAHULUAN

Setiap sekolah memiliki aturan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, termasuk di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada 30 - 31 Januari 2023 melalui observasi dan wawancara, diperoleh

informasi bahwa siswa menaati tata tertib sekolah dan siswa yang melakukan pelanggaran hanya sedikit, pelanggaran yang dilakukan seperti terlambat datang ke sekolah dikarenakan terlambat bangun pagi dan ada pula yang terlambat karena kendaraan orang tua siswa yang dipinjam oleh orang lain (tetangga) pelanggaran lain seperti kuku panjang dan siswa laki-laki berambut panjang. Jika siswa melakukan pelanggaran maka dapat diberikan sanksi awal berupa teguran dan jika masih dilakukan maka akan diberikan sanksi seperti membersihkan halaman kelas dan jika pelanggarannya datang terlambat ke sekolah dan masuk kelas akan diberikan sanksi berupa pengerjaan satu soal di papan tulis.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2021) tentang hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa SD kelas V di Kabupaten Bone menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dari pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini (2020) tentang analisis pelaksanaan tata tertib sekolah di sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata 83,125% siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah dengan pemberian hukuman apabila melakukan pelanggaran.

Tata tertib sekolah adalah contoh norma-norma dalam masyarakat, baik norma agama, kesusilaan, kesopanan, maupun norma hukum. Dengan diberlakukannya tata tertib sekolah diharapkan dapat menjadi keteraturan hidup di lingkungan sekolah, sehingga tujuan penting sekolah sebagai organisasi instruktif dapat terlaksana dengan baik. Banyaknya jumlah pelanggaran yang sering dilakukan di sekolah oleh siswa seperti seragam yang digunakan tidak sesuai dengan aturan sekolah, berbicara dengan teman pada saat jam pelajaran berlangsung, *Bullying*, terlambat mengumpulkan tugas dan lain-lain, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan instruktur siswa tidak sepenuhnya ideal, dalam hal ini kedisiplinan sangat diperlukan untuk siswa. (Imanulloh dkk, 2021)

Menurut Kurniasih dan Sumaryati dalam (Anggraini, 2020) mengartikan tata tertib sebagai kumpulan kaidah atau aturan yang dibuat menurut nilai-nilai yang dianut di sekolah atau masyarakat yang wajib dipatuhi oleh seluruh komponen di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Octavia (2017) bahwa tata tertib sekolah didefinisikan sebagai suatu aturan atau ikatan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dimana proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat sesuai dengan nilai-nilai yang dianut disekolah dan harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan tata tertib dapat mencegah perilaku negatif yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah (Berutu dkk, 2018). Selain itu, Tata tertib sekolah memiliki fungsi untuk mendisiplinkan siswa karena apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, maka akan diberikan sanksi. Sehingga, siswa akan berfikir ulang untuk melanggar tata tertib tersebut. Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah diperlukan pengawasan oleh kepala sekolah, kesiswaan, maupun oleh guru. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat mengetahui apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

Tata tertib sekolah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari yang mendidik mereka untuk disiplin, bertanggung jawab, serta menjunjung nilai-nilai moral dan sosial. Menurut Anggraini (2020) bentuk latihan nyata untuk menanamkan pengendalian diri dan akhlak mulia pada siswa dengan patuh terhadap tata tertib seperti: (1) memakai seragam dan atribut sesuai dengan aturan sekolah (2) membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket kelas (3) menghormati guru (4) saling menghargai sesama siswa (5) datang tepat waktu ke sekolah (6) mengikuti upacara bendera setiap hari senin (7) menyelesaikan tugas (8) meminta izin kepada guru ketika hendak keluar ruangan saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, ketaatan terhadap tata tertib sekolah mendukung tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam peraturan tersebut.

Melalui pendidikan di sekolah dapat menjadi kontribusi yang membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif, akhlak mulia, pengendalian diri bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap beretika terhadap orang lain. Jadi salah satu tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk membentuk sikap, watak, dan perilaku seseorang. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik tetapi juga membentuk individu yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan tata tertib sekolah yang bukan hanya menjadi bagian dalam mengatur perilaku siswa tetapi juga merupakan saran utama dalam mewujudkan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dilakukan dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Instrumen utama dan instrument pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif berdasarkan Miles dan Huberman, yakni: (1) Reduksi Data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterlaksanaan tata tertib sekolah di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berfokus pada siswa kelas tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

Memakai Seragam dan Atribut Sesuai dengan Aturan Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri 13 Biru, yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan memakai seragam dan atribut sesuai dengan aturan sekolah sudah terlaksana dengan baik dan konsisten. Seperti penggunaan seragam dan atribut sekolah pada hari senin dan selasa adalah seragam putih, celana merah bagi siswa dan rok merah dan kudung putih bagi siswi, menggunakan atribut seperti topi, dasi, dan ikat pinggang. Hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik, celana merah bagi siswa dan rok merah dan kudung merah bagi siswi. Hari jumat dan sabtu menggunakan seragam pramuka. Sementara baju olahraga digunakan pada saat pelajaran PJOK. Penggunaan kaos kaki putih dan sepatu hitam digunakan pada hari senin sampai kamis, sedangkan pada hari jumat dan sabtu menggunakan kaos kaki hitam. Secara umum siswa melaksanakan dengan baik aturan pemakaian seragam dan atribut yang sesuai aturan sekolah dan tidak ada kendala dalam melaksanakan aturan tersebut. Namun, masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran seperti pakaian yang tidak rapi dan atribut yang tidak lengkap. Melihat hal tersebut guru selalu mengingatkan siswa untuk menggunakan seragam dan atribut lengkap sesuai dengan ketentuan. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran, guru biasanya memberikan nasihat atau tugas tambahan sebagai bentuk sanksi edukatif.

Puspita. dkk (2023) menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa dalam berpakaian yang diterapkan secara konsisten di Sekolah Dasar dapat mendukung pembentukan karakter, terutama dalam aspek tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Kedisiplinan dalam berpakaian tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Melalui kebiasaan berpakaian yang sesuai dengan aturan, siswa belajar tentang tanggung jawab dan kerapian. Hal ini sejalan dengan temuan di SD Negeri 13 Biru, di mana sebagian besar siswa telah melaksanakan aturan berpakaian dengan baik.

Membersihkan Kelas Sesuai dengan Jadwal Piket Kelas

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya membersihkan kelas sesuai jadwal piket menunjukkan bahwa siswa telah menjalankan kegiatan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket masing-masing siswa dan siswa juga tidak ada kendala dalam melaksanakan kegiatan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket kelas. Namun, terkadang masih ditemukan siswa yang tidak menjalankan tugasnya. Guru juga selalu mengingatkan dan juga mengawasi siswa selama melaksanakan aturan tersebut. Apabila ditemukan siswa yang tidak melaksanakan piket, guru memberikan teguran atau pembinaan. Siswa

juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti saat siswa melihat sampah akan dipungut dan dibuang ke tempat sampah. Artinya tata tertib menjaga kebersihan melalui jadwal piket telah dilaksanakan dengan baik.

Denasi, dkk (2023) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa adalah dengan melalui pelaksanaan piket kebersihan kelas. Dengan menerapkan sistem piket bersama dengan pembagian tugas yang jelas membuat semua siswa melaksanakan piket dengan kompak dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan adanya piket kelas dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa untuk menjalankan tugasnya.

Menghormati Guru

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya menghormati guru menunjukkan bahwa siswa tidak ada kendala dalam melaksanakan tata tertib menghormati guru karena mereka sudah memahami dan tahu bagaimana cara menghormati guru meskipun terkadang masih perlu diarahkan seperti saat lewat di depan guru harus menunduk dan permisi. Siswa memahami cara menghormati guru juga karena adanya campur tangan orang tua dalam membimbing dan mengajarkan sejak dini. Ini menunjukkan bahwa tata tertib menghormati guru telah dilaksanakan dengan baik.

Sejalan dengan itu Muntuhan (2023) mengatakan bahwa pembentukan bangsa yang bermoral tidak dapat dipisahkan dari rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Untuk mewujudkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, orang tua berperan penting dalam menanamkan perilaku hormat sejak kecil. Melalui tata tertib sekolah menghormati guru diharapkan juga membantu membentuk karakter yang sopan dan santun kepada siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Saling Menghargai Antar Siswa

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya menghargai sesama siswa menunjukkan bahwa siswa pernah berkelahi dan ada siswa yang menggunakan kata kasar kepada teman saat bermain sehingga guru memberikan sanksi berupa teguran dan nasihat kepada siswa yang bersangkutan sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut. Di sisi lain, sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap saling menghargai, seperti tidak mengejek teman, menghargai pendapat teman saat berdiskusi dan tidak membuli teman serta tidak ada kendala dalam berteman. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam membimbing, mengawasi, memberikan teguran, dan nasihat kepada siswa. Hal ini menunjukkan keterlaksanaan tata tertib sekolah menghargai sesama siswa sudah terlaksana dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khoiriyah (2020) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai teladan, motivator, dan pembimbing. Melalui peran-peran tersebut, guru membantu siswa memahami pentingnya nilai saling menghargai sesama teman.

Datang Tepat Waktu ke Sekolah

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya datang tepat waktu ke sekolah menunjukkan siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah dan guru selalu mengawasi siswa secara rutin. Selama pelaksanaannya siswa tidak memiliki kendala. Hal ini didukung hasil observasi dimana guru terutama guru piket akan berada di pintu gerbang sekolah untuk mengawasi siswa yang datang. Jika terlambat, guru akan memberi sanksi ringan seperti teguran atau tidak diizinkan masuk sebelum melapor. Orang tua juga berperan dalam mengingatkan anaknya untuk tidak terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib datang tepat waktu ke sekolah sudah terlaksana dengan baik.

Nilai disiplin yang dicerminkan oleh siswa salah satunya adalah datang tepat waktu ke sekolah, kemudian sebelum masuk ke kelas melaksanakan kegiatan bersalaman kepada guru dan setelah itu masuk ke dalam kelas masing-masing. (Rahmat dkk, 2017). Kebiasaan datang tepat waktu tidak hanya mencerminkan tanggung jawab individu, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai disiplin telah tertanam dan tata tertib sekolah berjalan dengan baik.

Mengikuti Upacara Bendera Setiap Hari Senin

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya mengikuti upacara bendera setiap hari senin menunjukkan seluruh siswa mengikuti upacara bendera. Meskipun ada siswa yang terlambat, namun secara umum partisipasi siswa dalam upacara cukup tinggi. Guru piket akan mengawasi dan memberi arahan kepada siswa dan jika ada yang terlambat akan diberi sanksi seperti teguran dan memungut sampah

di lingkungan sekolah. Siswa juga tidak mengalami kendala dan sudah terbiasa mengikuti upacara karena sering diingatkan guru dan tahu pentingnya mengikuti upacara bendera. Maka, keterlaksanaan tata tertib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

Siswa juga sudah terbiasa mengikuti upacara karena sering diingatkan guru dan tahu pentingnya mengikuti upacara bendera. Hal ini sejalan dengan pendapat Salminati (2017) menyatakan bahwa melalui pembiasaan kepada siswa untuk mengikuti upacara bendera dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, disiplin dan bertanggung jawab. Pujianingsih, dkk (2025) juga berpendapat bahwa dengan mengikuti upacara bendera dapat memberikan pengalaman langsung dalam menaati aturan, seperti berperilaku disiplin, memakai seragam yang rapi, dan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan disiplin. Jika siswa mengikuti upacara dengan tertib, menandakan bahwa tata tertib sekolah terlaksana dengan baik.

Menyelesaikan Tugas

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya menyelesaikan tugas tepat waktu menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu. Ketika ada siswa yang terlambat atau tidak mengerjakan, guru akan meminta siswa untuk mengerjakan kembali tugas yang diberikan atau meminta mereka menyelesaikan tugasnya sebelum pulang. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, mereka akan bertanya kepada teman atau gurunya dan jika kesulitan mengerjakan tugas rumah (PR) siswa akan bertanya kepada orang tuanya. Orang tua juga sering mengingatkan anak mereka apakah ada tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib menyelesaikan tugas dapat dikatakan terlaksana dengan baik.

Menurut Khairunnisa (2022) bahwa dalam disiplin dan tanggung jawab siswa dibiasakan dengan hadir tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan guru. Hal ini penting untuk membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keterlaksanaan tata tertib sekolah khususnya menyelesaikan tugas tepat waktu dapat dilihat dari kebiasaan ini yaitu ketika siswa terbiasa mengikuti aturan mereka akan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Meminta Izin Ketika Siswa Hendak Keluar Ruangan Saat Jam Pelajaran Berlangsung

Hasil penelitian di SD Negeri 13 Biru yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Keterlaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Tinggi, khususnya meminta izin ketika siswa hendak keluar ruangan saat jam pelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa meminta izin kepada guru sebelum keluar ruangan, seperti ke WC sehingga mereka tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa siswa keluar ruangan setelah meminta izin dan kembali tepat waktu. Namun, dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa pernah mendapati siswa yang keluar secara mendadak karena kebutuhan mendesak, namun guru akan menegur dan mengingatkan siswa agar tidak mengulangi lagi. Orang tua juga menyatakan bahwa anak mereka selalu meminta izin ketika hendak keluar ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib meminta izin saat keluar kelas sudah terlaksana dengan baik.

Menurut penelitian Nurreni, dkk (2021), meskipun tata tertib sekolah diterapkan dengan baik, pelanggaran ringan seperti keluar kelas tanpa izin masih terjadi yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa mematuhi aturan sepenuhnya. Meskipun ada siswa yang melanggar, sebagian besar siswa sudah disiplin dalam meminta izin. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan dan pengingat dari guru, keterlaksanaan tata tertib sekolah dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, hasil dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan tata tertib sekolah siswa kelas tinggi di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang secara umum telah memahami, melaksanakan dan disiplin tanpa ada kendala dalam mematuhi tata tertib sekolah. Walaupun terkadang ada siswa yang melakukan pelanggaran tetapi tidak sering terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan tata tertib sekolah adalah lingkungan teman sebaya, kebiasaan yang diajarkan sejak dini, guru dan orang tua juga berperan penting dalam keterlaksanaan tata tertib sekolah seperti mengingatkan, mengarahkan, mendidik, dan membimbing siswa. Selain itu, pengawasan dan pemberian contoh dari guru juga sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak atas kontribusi dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. (2020). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Di Sekolah Dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 53 – 64.
- Berutu, E. Y., Ely, R., & Yusuf, M. N. (2018). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Bentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gajah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 76 – 81.
- Denasi, M. D., Rahmat, T. M. F., & Rohaetin, T. (2023). Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SDN 2 Dewasari melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama Setiap Hari. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 136 – 147.
- Imanulloh, M. A., Mulyani, S., & Suhaedah. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 735-744.
- Khaerunnisa, N. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34 – 39.
- Khoiriyah, A. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas II A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi, N. A., Rosmalah, & Nurdin, M. (2021). Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 439-446.
- Muntuan, M. V. (2023). Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 375 – 381. <https://doi.org/10.5281/zenodo.757557>
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209 – 220.
- Octavia, E. (2017). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Saran Pembinaan Moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 14-24.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1
- Pujianingsih, J.P., Wibowo, R. B., Prandika, R. R., & Rawanoko, E. S. (2025). Peranan Upacara Bendera dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 23 – 36.
- Puspita, D. A., Lestari, L. A., Hafis, A. A., Santoso, C. C. I., Fajrie, N. (2023). Pola Kedisiplinan Pakaian pada Siswa dalam Kajian Pendidikan Karakter di SDN 3 Piji Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)*, 2(2), 393 – 399. <http://jurnal.minartis.com/index/php/ipst/>
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Dalianan, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKS (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 229 – 243.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8 – 11.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.